

## **DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN KONTROL PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI**

Lis Nurhayati<sup>1</sup>, Nino Fibriana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Keluarga Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,  
 (0293) 3149517/E-mail : [liszein@yahoo.com](mailto:liszein@yahoo.com)

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Keluarga Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang,  
 (0293) 3149517

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Hipertensi merupakan suatu masalah kesehatan yang sering ditemukan di masyarakat dan merupakan faktor risiko timbulnya penyakit seperti stroke, penyakit jantung koroner hingga gagal ginjal. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol pengobatan pasien hipertensi adalah dukungan keluarga. **Tujuan:** Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol pengobatan hipertensi. **Metode:** Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek adalah seorang ibu rumah tangga usia 60 tahun di Kelurahan Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang. **Hasil:** Ny. S mendapatkan dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental tidak sepenuhnya diberikan oleh keluarga, keluarga tidak menyediakan perlengkapan dan peralatan yang menunjang sakit hipertensi paska stroke dan tidak dapat mengantar Ny. S untuk rutin berobat ke Puskesmas.

**Simpulan:** Dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan pasien hipertensi, pasien akan merasa diperhatikan dan diawasi. Pasien akan lebih berhati-hati ketika melakukan sesuatu hal yang dapat memicu terjadinya (kambuh) hipertensi serta dapat meningkatkan kepatuhan untuk melakukan kontrol pengobatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Kata kunci : dukungan keluarga, hipertensi, kepatuhan, pasien.

### **ABSTRACT**

**Background:** Hypertension is a health problem that is often found in the community and is a risk factor for the onset of diseases such as stroke, coronary heart disease and kidney failure. Compliance with treatment of hypertensive patients is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled or controlled so that complications do not occur that can lead to death. One of the factors that influence adherence to treatment control for hypertensive patients is family support. **Objective:** to find out the description of family support for adherence to the control of hypertension treatment. **Method:** descriptive with a case study approach. The subject was a 60-year-old housewife in Kelurahan Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang. **Results:** Patients adhere to treatment and treatment programs and will fulfill promises with service providers. The family seems to be serious about changing their behavior to routinely control medication in accordance with the agreement made by health workers. **Conclusion:** Family support is very important in the process of healing hypertensive patients, patients will feel cared for and monitored. Patients will be more careful when doing something that can trigger the occurrence (relapse) of hypertension and can increase compliance to control medication according to a predetermined schedule.

Keywords: adherence, family support, hypertension, patients.

## Pendahuluan

Hipertensi adalah keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat dan tenang (Kemenkes, 2010). Satu dari tiga orang dewasa di seluruh dunia teridentifikasi mengalami peningkatan tekanan darah, yaitu suatu kondisi yang menyebabkan sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan penyakit jantung (WHO, 2012). Di Indonesia prevalensi hipertensi sebesar 30,9%. Hal ini menandakan satu dari 3 orang menderita hipertensi (WHO, 2010). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, dari sebelas jenis penyakit tidak menular, hipertensi merupakan penyakit terbanyak diderita masyarakat Jawa Tengah dengan proporsi sebesar 55%. Persentase hipertensi di Kota Magelang pada tahun 2014 sebesar 99,51% dari penduduk usia >18 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah (Profil Kesehatan Kota Magelang Tahun 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Magelang Utara, hipertensi menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular, banyak ditemukan kasus pasien *drop out* dalam melakukan kontrol pengobatan. Salah satu pasien adalah Ny. S berusia 60 tahun, beragama Islam, menderita hipertensi selama 4 tahun. Ny. S

tidak melakukan kontrol pengobatan secara teratur di Puskesmas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ny. S seharusnya kontrol pada tanggal 10 April 2017 tetapi sudah 2 bulan lebih Ny. S tidak melakukan kontrol pengobatan karena keluarganya tidak memiliki waktu luang untuk mengantar pasien.

Menurut Noorhidayah (2016), tingkat keberhasilan pengobatan pasien hipertensi ditandai dengan terkontrolnya tekanan darah yang dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam minum obat hipertensi. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer & William, 2007).

Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular (Saepudin dkk, 2011).

Dalam melakukan terapi, keluarga memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien (Zainuri, 2015). Keluarga memiliki peranan penting dalam proses

pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. (Smetzer, 2001).

Dukungan keluarga diartikan dengan kesediaan anggota keluarga untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Dukungan keluarga dalam perawatan hipertensi antara lain meliputi beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Friedman, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni dkk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna, positif dan sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Li et al, (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan hasil yang signifikan terhadap terkontrolnya tekanan darah.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan publikasi ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana metode ini bersifat mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Penulisan publikasi ilmiah ini mengambil kasus pada pasien Ny. S usia 60 tahun dengan hipertensi di Kelurahan Kramat Selatan Magelang Utara Kota Magelang.

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan beberapa cara diantaranya 1)

melalui wawancara kepada pasien dan keluarga, metode wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi yang direncanakan untuk mengajak klien dan keluarga bertukar pikiran serta perasaan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien dengan cara bertanya atau tanya jawab untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas (Deswani, 2009). 2) Melakukan observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada klien untuk mengetahui perkembangan yang ada pada keadaan klien (Swarjana, 2016), 3) Melalui pemeriksaan fisik dan melihat catatan rekam medik pasien yang dilakukan selama empat hari dimulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis dan pemeriksaan yang lengkap terdiri dari penilaian kondisi klien secara spesifik mulai dari kesadaran umum, tanda-tanda vital, serta pemeriksaan dari kepala sampai anggota gerak untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya (Tambunan, E.S & Kasim, D. 2011). Dalam kasus ini pasien memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit hipertensi, maka diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi, menggunakan media leaflet untuk mempermudah pemahaman tentang penyakit hipertensi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 - 8 Juni 2017, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017 jam 10.00, diawali dengan menggali faktor-faktor

dukungan (keluarga pasien dan anggota keluarga yang lain) yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan melakukan kontrol pengobatan ke Puskesmas.

Mengkaji kemampuan keluarga mengenal masalah, antara lain keluarga mengusahakan dana yang diperlukan untuk biaya pengobatan pasien. Mengkaji kemampuan keluarga mengambil keputusan antara lain keluarga membantu pasien memecahkan setiap masalah dan kendala dalam menjalankan pengobatan, keluarga mengingatkan pasien untuk mematuhi anjuran dokter dan perawat, pasien melakukan kontrol pengobatan tepat waktu, pasien berpartisipasi dalam setiap program kesehatan dan pasien mematuhi kesepakatan dengan petugas kesehatan dalam melakukan kontrol pengobatan.

## Hasil

Pengambilan data dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Juni 2017, jam 10.00, hasil observasi tentang dukungan keluarga didapatkan dari keponakan yang tinggal serumah dengan Ny. S, karena Ny. S tidak memiliki anggota keluarga yang lain. Hasil observasi dibahas dalam tabel berikut ini:

No	Dukungan Keluarga	Ya	Tidak
1.	Dukungan emosional: Pasien mendapatkan perhatian, simpati, kasih sayang dari anggota keluarga.	√	
2.	Dukungan Instrumental: a. Dukungan keuangan saat pengobatan. b. Dukungan perlengkapan	√	√

	dan peralatan. c. Dukungan waktu luang perawatan kepada pasien.		√
3.	Dukungan Informasi: a. Pemberian saran dan nasehat tentang penyakit. b. Memperoleh informasi tentang hipertensi.	√ √	
4.	Dukungan penghargaan: a. Persetujuan ide/ gagasan tentang pengobatan. b. Pemberian umpan balik tentang peningkatan kondisi kesehatan.	√ √	

Berdasarkan tabel di atas Ny. S mendapatkan 3 (tiga) dukungan penuh antara lain dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental, Ny. S tidak mendapatkan dukungan secara penuh, pasien tidak mendapatkan dukungan perlengkapan dan peralatan yang menunjang sakitnya karena mengalami hipertensi paska stroke dan tidak dapat mengantar Ny. S untuk rutin berobat ke Puskesmas.

## Pembahasan

Dukungan keluarga diartikan dengan kesediaan anggota keluarga untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Dukungan keluarga dalam perawatan hipertensi antara lain meliputi beberapa aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan penghargaan (Friedman, 1998).

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan

keluarga dalam bentuk perhatian, simpati dan kasih sayang. Dengan adanya dukungan emosional di dalam keluarga, secara positif akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya.

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan keluarga yang meliputi keuangan, peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu dalam perawatan hipertensi.

Dukungan informasi keluarga merupakan suatu dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga dalam bentuk memberikan saran atau masukan, nasehat atau saran, dan memberikan informasi yang dibutuhkan penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan status kesehatannya.

Dukungan penghargaan merupakan suatu dukungan atau bantuan dari keluarga dalam bentuk memberikan umpan balik, pertandingan sosial dan persetujuan terhadap ide atau gagasan seseorang.

### **Dukungan emosional**

Ny. S mendapatkan dukungan emosional yang baik dari keluarganya seperti menyuruh untuk segera berobat ke Puskesmas, memberikan kasih sayang yang penuh dengan cara memenuhi semua kebutuhan Ny. S, memberikan suasana yang aman, nyaman dan tenang di rumah. Menurut Tumenggung (2013), bahwa dukungan sosial keluarga sangat penting dalam meningkatkan dan menyemangati pasien jika penyakit

hipertensi menjadi parah. Dukungan sosial dari keluarga berupa dukungan emosional diharapkan dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh komplikasi penyakit hipertensi.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.

### **Dukungan instrumental**

Bantuan secara finansial seperti membiayai pengobatan berasal dari keponakan yang bekerja sebagai karyawan swasta dan dari Jamkesmas. Selain itu keluarga juga melengkapi semua kebutuhan informan seperti menyiapkan obat dan memberikan makanan diet hipertensi.

Ny S tidak mendapat dukungan instrumental secara penuh, keluarga tidak memenuhi kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang memadai, keluarganya tidak dapat mengantar Ny. S untuk berobat ke Puskesmas karena keluarga tidak memiliki waktu luang, dan tidak ada anggota keluarga yang lain karena Ny. S hanya tinggal dengan keponakan saja.

### **Dukungan informasi**

Keluarga memberikan informasi kepada Ny. S tentang makanan yang harus dihindari pada seperti jerohan, makanan yang

bersantan, daging kambing, minum kopi dan mengurangi garam. Keluarga juga memberikan informasi tentang pentingnya minum obat secara teratur dan pentingnya melakukan pemeriksaan tekanan darah secara teratur supaya mengerti perkembangan kesehatannya dan mengerti kondisi saat ini.

Penelitian Gascón, et. all (2004) mengenai faktor-faktor penyebab pasien hipertensi kurang patuh dalam melakukan pengobatan adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat pengobatan yang sedang dilakukan.

### **Dukungan penghargaan**

Keluarga memberikan pujian yang baik apabila Ny. S mentaati aturan makan dan mengalami peningkatan kesehatan. keluarga selalu memberikan pujian saat mengalami peningkatan kesehatan dan mentaati aturan makanan yang diberikan keluarga, keluarga mau menerima apa adanya saat sakit, dan menunjukkan respon positif pada Ny. S. Ini berarti pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga berupa pujian dan persetujuan masih berguna dan berarti dalam keluarganya, sehingga akan meningkatkan harga dirinya dan akan meningkatkan status kesehatannya.

### **Simpulan**

Pada keluarga Ny. S kepatuhan berobat didukung oleh keluarganya yang sering memberitahukan bahwa penyakit hipertensi dapat sembuh jika Ny. S mau

berobat secara rutin dan mengingatkan Ny. S untuk berobat. Keluarganya juga selalu memberikan dukungan untuk melakukan kontrol ke Puskesmas dan peduli dengan keadaanya serta selalu memberikan motivasi bagi Ny. S untuk melakukan kontrol pengobatan. Ny. S mengatakan keluarganya selalu mengusahakan dana yang di perlukan untuk biaya pengobatannya, keluarga juga mengusahakan untuk menyediakan obat-obatan hipertensi yang Ny. S butuhkan, keluarga memberikan pujian ketika Ny. S menjalankan pengobatan dengan sungguh-sungguh, keluarga juga membantu memecahkan setiap masalah dan kendala dalam menjalankan pengobatan, perhatian dan dukungan dari keluarga membuat Ny. S termotivasi untuk menjalankan pengobatan dengan sungguh-sungguh.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Karya Bhakti Nusantara Magelang Ketua Yayasan Karya Bhakti Magelang dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Bittikaka, T. (2011). *Hubungan Karakteristik Keluarga, Balita dan Kepatuhan Dalam Berkunjung ke Posyandu dengan Stats Gizi Balita di Kelurahan Kota Baru Abepura Jayapura*

- Carpenito, L. J. (2001). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Cynthia M. Taylor. (2010). *Diagnosis Keperawatan dengan Rencana Asuhan*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI, (2000). *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional*. Jakarta : Depkes
- Departemen Kesehatan RI, (2009). *Pedoman Umum Keperawatan Dasar di Rumah Sakit dan Puskesmas*. Jakarta: Depkes
- Deswani.(2009). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*.Jakarta : Salemba Medika
- Fitra D, Miftahul, H., dan Dachriyanus. 2016 *Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang.
- Friedman, Marlyn. (1998). *Nursing Family Theory, Practice and Research Fifth Edition*. Jakarta: EGC
- Friedman, Marlyn. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktek Edisi 5*. Jakata: EGC
- Kaplan, H. I. & Sadock, B. J. (2002). *Learning Theory: Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins
- Kozier, Erb, Berman, Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Ed.7 vol.2)*. Jakarta: EGC
- Li, G., Hu, H.H., & Aroo, T. (2015) *The Association Of Family Social Support, Depression, Anxiety And Self-Efficacy With Spesific Hypertension Self-Care Behaviors In Chinese Local Community*, Journal of Human Hypertension, 29 (3), 198-203.
- Matt, Vera. (2012). *Family Nursing Care Plan: Assessment & Diagnosa in Family Nursing Practice*
- Noorhidayah, S. (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnawan, I. (2008). *Dukungan Suami dan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarafino. E. P & Smith. T. W. (1990). *Health Pshychology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Tambunan, E. S & Kasim, D. (2011).*Buku Panduan Pemeriksaan Fisik Keperawatan*.Jakarta : Salemba Medika
- WHO, (2010). *The World Health Report*
- Zainuri, I (2015). *Hubungan Pendampingan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Desa Watukosek*, Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.